



Ragam Bahasa Istilah Covid-19 dalam Bahasa Jepang di Kalangan Anak Muda Jepang dan Indonesia

Nadya Inda Syartanti

Program Studi S-1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya,
Jl. Veteran, Malang 65145

Correspondence Email: nadya.indasy@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the dominance and use of forms or types of vocabulary related to Covid-19 in Japanese. Sources of data were taken from seven YouTube channel accounts from Indonesia and Japan that focused on various languages, forms, or types of vocabulary in Japanese terms of Covid-19, such as *wago*, *kango*, and *gairaigo*. Data were collected using the observation method, and analyzed by the distribution method. The results showed that the terms or vocabulary related to Covid-19 in Japanese conveyed by the seven YouTube channel accounts were dominated by the *shingata phrases corona uirusu, tearai, masuku, and hatsunetsu* as terms or vocabulary that were the most popular or the most mentioned. It can be understood that people, not only Japanese themselves, but also foreigners living in Japan, realize the importance of understanding the development of the Covid-19 pandemic conditions that are happening in their country. In terms of form or type of Japanese vocabulary used for the mention of various terms or vocabulary related to Covid-19 is dominated by the use of *kango* rather than *gairaigo* and *wago*. It can also be understood that the *kango* with the Kanji letters is a script that is widely used in various aspects of life in all fields. However, it does not rule out that *kango* can be used together with *wago* and *gairaigo* in one word or one phrase that is often encountered in terms of special fields, such as medical, technology, etc. so that its use is commonplace in Japanese.

Keywords: *covid-19 terms, gairaigo, kango, variety of Japanese language, wago*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dominasi dan penggunaan bentuk atau jenis kosakata terkait Covid-19 dalam bahasa Jepang. Sumber data diambil dari tujuh akun kanal YouTube dari Indonesia dan Jepang yang difokuskan pada ragam bahasa bentuk atau jenis kosakata pada istilah-istilah Covid-19 dalam bahasa Jepang, seperti *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Data dikumpulkan dengan metode observasi, dan dianalisis dengan metode distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah atau kosakata terkait Covid-19 dalam bahasa Jepang yang disampaikan oleh ketujuh akun kanal YouTube didominasi dengan frasa *shingata korona uirusu, tearai, masuku, dan hatsunetsu* sebagai istilah atau kosakata yang paling populer atau paling banyak disinggung. Hal ini dapat dipahami bahwa masyarakat, tidak hanya orang Jepang sendiri, tetapi juga orang asing yang tinggal di Jepang, menyadari pentingnya untuk memahami perkembangan kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di negaranya. Dari segi bentuk atau jenis kosakata Jepang yang digunakan untuk penyebutan berbagai istilah atau kosakata terkait Covid-19 didominasi oleh penggunaan *kango* daripada *gairaigo* dan *wago*. Hal ini juga dapat dipahami bahwa *kango* dengan huruf Kanjinya merupakan aksara yang banyak digunakan dalam berbagai segi kehidupan dalam segala bidang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa *kango* dapat digunakan beriringan dengan *wago* dan *gairaigo* dalam satu kata atau satu frasa yang sering dijumpai dalam istilah-istilah bidang khusus, seperti medis atau kedokteran, teknologi,



dan lain sebagainya, sehingga penggunaannya menjadi hal yang lumrah dalam bahasa Jepang.

Kata kunci: *gairaigo, istilah covid-19, kango, ragam bahasa Jepang, wago*

Pendahuluan

Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia, beragam tindakan pencegahan telah diterapkan untuk mengurangi penularan yang semakin tinggi. Seiring berbagai riset dan tindakan penanganan Covid-19 yang telah dilakukan, muncul berbagai istilah baru. Istilah-istilah yang berkaitan dengan fenomena kemunculan Covid-19 ini hingga sekarang dipahami dan digunakan oleh masyarakat luas, tidak hanya digunakan oleh kalangan ilmuwan saja. Istilah-istilah baru tersebut dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) yang kemudian dipadankan dalam berbagai bahasa di seluruh dunia. Pemadanan istilah-istilah itu banyak dipengaruhi oleh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, seperti *lockdown, social distancing, work from home (WFH)*, dan lain sebagainya. Istilah-istilah tersebut juga memengaruhi kosakata bahasa Jepang dalam pemadannya. Ada berbagai istilah-istilah Covid-19 dalam bahasa Inggris yang telah diserap dalam bahasa Jepang, tetapi ada juga yang telah disesuaikan dengan kosakata asli Jepang, atau kosakata yang menggunakan kanji.

Kemunculan fenomena kebahasaan tentang kata-kata baru dalam covid-19 ini dapat dikaji dalam ilmu sosiolinguistik. Salah satu objek kajian dalam sosiolinguistik adalah ragam atau variasi bahasa. Ragam bahasa jika ditinjau dari media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Bila ragam bahasa lisan berkaitan dengan ragam bahasa yang dikeluarkan oleh alat ucap, maka ragam bahasa tulis merupakan ragam bahasa yang diproduksi dengan tulisan berupa huruf atau aksara. Begitu pula dengan ragam bahasa tulis bahasa Jepang yang memiliki tiga bentuk atau jenis kosakata, yaitu 1) *wago* merupakan bentuk atau jenis kosakata berasal dari bahasa Jepang itu sendiri dan ditulis dalam huruf hiragana; 2) *kango* merupakan bentuk atau jenis kosakata berasal dari Cina yang ditulis dalam huruf Kanji; dan 3) *gairaigo* merupakan bentuk atau jenis kosakata serapan dari kosakata bahasa asing yang ditulis dalam huruf katakana. Ketiga jenis kosakata Jepang ini yang akan membentuk berbagai istilah baru terkait Covid-19.

Beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini telah banyak dilakukan sejak pandemi Covid-19 melanda secara global, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Alfarisy (2020), Devianty (2020), Oktavia & Hayati (2020), Rahman (2020), Sari (2020), Sarif S. & Suganda (2020), dan Takao (2020). Ketujuh penelitian mengangkat tema istilah-istilah Covid-19 dalam berbagai bahasa dengan berbagai kajian dan perspektif ilmu. Istilah-istilah Covid-19 yang diangkat dalam berbagai bahasa, ada yang ditelusuri



dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Jepang, baik dalam satu bahasa maupun dalam dua bahasa. Istilah-istilah Covid-19 yang ditelusuri dalam satu bahasa difokuskan pada bahasa Indonesia (Alfarisy, 2020; Devianty, 2020; Sari, 2020). Sebaliknya, yang ditelusuri dalam dua bahasa, terdapat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (Oktavia & Hayati, 2020; Rahman, 2020), bahasa Inggris dan bahasa Jepang (Sarif S. & Suganda, 2020), serta bahasa Indonesia dan bahasa Jepang (Takao, 2020). Selanjutnya, ketujuh penelitian tersebut diamati melalui berbagai kajian dan perspektif keilmuan, seperti analisis wacana (Rahman, 2020), kebijakan bahasa (Alfarisy, 2020; Devianty, 2020), linguistik deskriptif (fonologi, morfologi, sintaksis) (Sarif S. & Suganda, 2020), serta sosiolinguistik dan ragam bahasa (Oktavia & Hayati, 2020; Sari, 2020; Takao, 2020). Dari ketujuh penelitian tersebut, penelitian yang difokuskan pada satu bahasa saja, khususnya bahasa Jepang, belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengamati keragaman dengan tujuan mengidentifikasi dominasi serta penggunaan bentuk atau jenis kosakata terkait Covid-19 dalam bahasa Jepang yang disampaikan oleh berbagai pembuat konten di kanal YouTube baik yang berasal dari Jepang maupun dari Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data secara alami sesuai fakta-fakta yang tampil sebagaimana adanya terkait fenomena atau isu-isu tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi dalam suatu masyarakat (Djajasudarma, 1993; Sugiyono, 2014; Moleong, 2017). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan mendeskripsikan penggunaan berbagai istilah Covid-19 dalam bahasa Jepang yang disampaikan oleh berbagai pembuat konten di YouTube yang berasal dari Jepang maupun dari Indonesia.

Data penelitian ini diambil dari tujuh akun kanal YouTube dari Indonesia dan Jepang, yaitu Aki no Sora (Indonesia), po.n.go_id atau Pocket Nihongo (Indonesia) Sakura Pinku (Indonesia), Wagomu (Indonesia), Omoshiroi Nihongo (Jepang), Japanese Ammo with Misa (Jepang), dan Coto Academy (Jepang). Ketujuh akun kanal YouTube dipilih karena memperkenalkan berbagai istilah dan kosakata Covid-19 dengan gaya bahasa anak muda yang mudah dipahami bagi pemelajar bahasa Jepang. Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai istilah atau kosakata mengenai Covid-19, sedangkan objek dalam penelitian ini difokuskan pada ragam bahasa bentuk atau jenis kosakata pada istilah-istilah Covid-19 dalam bahasa Jepang, seperti *wago*, *kango*, dan *gairaigo*.

Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada metode observasi. Metode ini dilakukan dengan membaca dan memahami wacana, kemudian dilanjutkan dengan teknik mencatat dengan merekam kata, frasa, atau kalimat dalam sumber data (Sudaryanto, 1993). Setelah semua data terkumpul,



dilakukan pemilahan data berdasarkan jumlah istilah atau kosakata terbanyak yang digunakan oleh ketujuh akun YouTube tersebut. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data yang didasarkan pada bentuk atau jenis kosakata dalam bahasa Jepang yang ditemukan, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Pada tahap analisis data, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusi (Lenci, 2008). Metode distribusi digunakan untuk mengurutkan data berdasarkan kriteria dalam struktur. Data yang dianalisis berasal dari korpus yang berkaitan dengan bentuk atau jenis kosakata bahasa Jepang, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pencarian akun kanal YouTube yang memperkenalkan istilah atau kosakata terkait Covid-19, dapat diketahui jumlah istilah atau kosakata terkait Covid-19 yang diperkenalkan dari ketujuh akun kanal YouTube yang telah ditemukan, seperti tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Kosakata Terkait Covid-19 dari Tiap Akun Kanal YouTube

No	Nama Akun Kanal YouTube	Jumlah Kosakata
1	Aki no Sora	17
2	po.n.go_id (Pocket Nihongo)	15
3	Sakura Pinku	12
4	Wagomu	26
5	Omoshiroi Nihongo	10
6	Japanese Ammo with Misa	30
7	Coto Academy	14
Total		124

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari ketujuh akun kanal YouTube, akun Wagomu (Indonesia) dan Japanese Ammo with Misa (Jepang) lebih banyak memperkenalkan kosakata terkait Covid-19 dibandingkan dengan kelima akun kanal YouTube lain. Hal ini dapat dipahami bahwa Misa yang mengisi kanal YouTube Japanese Ammo with Misa merupakan orang Jepang asli, sehingga dapat dianggap bahwa Misa telah mengetahui dan memahami perkembangan kondisi pandemi Covid-19 di negaranya.

Namun, penelitian ini menelusuri istilah atau kosakata yang banyak dipilih dan disinggung oleh ketujuh kanal YouTube tersebut untuk memperkenalkan istilah atau kosakata terkait Covid-19, seperti tampak pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Kosakata Terbanyak Terkait Covid-19 dari Tiap Akun Kanal YouTube



No	Istilah/ Kosak ata Covid- 19	Akun Kanal YouTube							Tot al
		Aki no Sor a	po.n.go_ id (Pocket nihongo)	Sakur a Pinku	Wagom u	Omoshir oi Nihongo	Japane se Ammo with Misa	Coto Acade my	
1	<i>Korona uirusu</i>					√	√		2
2	<i>Shingat a korona uirusu</i>	√	√		√		√		4
3	<i>Kansen sha</i>		√		√				2
4	<i>Kansen shou Shingat a</i>	√				√			2
5	<i>korona uirusu kansen shou Shingat a</i>				√		√		2
6	<i>korona uirusu kansen boushi</i>				√		√		2
7	<i>Zaitaku kinmu</i>	√				√			2
8	<i>Shoudo ku</i>	√		√					2
9	<i>Te wo arau</i>	√				√			2
10	<i>Tearai</i>			√			√	√	3
11	<i>Masuk u</i>	√		√				√	3
12	<i>Shoujo u</i>				√		√		2
13	<i>Hanam izu</i>		√		√				2
14	<i>Seki</i>				√		√		2
15	<i>Hatsun etsu</i>		√		√		√		3
16	<i>Nodo no itami</i>		√				√		2
17	<i>Ken'ek i</i>	√		√					2
18	<i>Fuyou fukyuu</i>					√		√	2
19	<i>Kinkyu u jitai</i>	√				√			2
20	<i>Kinkyu u jitai sengen</i>					√		√	2
Total		8	5	4	8	5	11	4	45

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat duapuluh istilah atau kosakata



terbanyak terkait Covid-19 dalam bahasa Jepang yang disinggung oleh ketujuh akun kanal YouTube. Keduapuluh istilah atau kosakata tersebut merupakan hasil penyortiran dari jumlah istilah atau kosakata terkait Covid-19 yang terdapat dalam tabel 1. Dapat diketahui dari tabel 2 bahwa terdapat tiga akun kanal YouTube yang menyebutkan istilah atau kosakata terkait Covid-19 paling populer, yaitu Japanese Ammo with Misa (Jepang) sebanyak sebelas kosakata terpopuler, serta Aki no Sora (Indonesia) dan Wagomu (Indonesia) masing-masing delapan kosakata terpopuler.

Selain itu, dari keduapuluh istilah atau kosakata tersebut, istilah atau kosakata yang disinggung terbanyak pertama adalah *shingata korona uirusu* yang telah disebutkan sebanyak empat kali masing-masing oleh empat akun kanal YouTube, yaitu Aki no Sora (Indonesia), po.n.go_id (Pocket Nihongo) (Indonesia), Wagamu (Indonesia), dan Japanese Ammo with Misa (Jepang). Frasa *shingata korona uirusu* lebih populer atau banyak disinggung sebagai istilah terkait Covid-19 dalam bahasa Jepang dapat dipahami karena Covid-19 adalah nama infeksi yang disebabkan oleh jenis baru dari virus korona yang sangat menular (SARS-CoV-2) yang pertama kali diidentifikasi pada akhir 2019 (WebMD, 2020).

Berikutnya, istilah atau kosakata yang disinggung terbanyak kedua adalah *tearai*, *masuku*, dan *hatsunetsu* yang masing-masing telah disebutkan sebanyak tiga kali. Selebihnya adalah istilah atau kosakata yang disinggung terbanyak ketiga dengan yang masing-masing telah disebutkan sebanyak dua kali. Kata *tearai*, *masuku*, dan *hatsunetsu* juga banyak disinggung sebagai istilah terkait Covid-19 dalam bahasa Jepang dapat dipahami karena *tearai* dan *masuku* merupakan dua istilah yang paling sering digunakan sebagai tindakan pencegahan atas penyebaran virus korona, tidak hanya bagi Jepang, tetapi juga negara-negara lain di dunia yang terkena dampak pandemi Covid-19. Begitu pula, kata *hatsunetsu* merupakan istilah yang paling sering muncul sebagai gejala yang paling tampak bagi orang yang terkena virus korona di Jepang.

Selanjutnya, dari keduapuluh istilah atau kosakata tersebut, dapat diketahui bentuk atau jenis kosakata dalam bahasa Jepang seperti tampak pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Bentuk/Jenis Kosakata Bahasa Jepang Terkait Covid-19

No	Istilah/ Kosakata Covid-19		Bentuk/Jenis Kosakata Jepang		
	Kanji/Kana	Romaji	Gairaigo	Kango	Wago
1	コロナウイルス	<i>Korona uirusu</i>	√		
2	新型コロナウイルス ¹	<i>Shingata korona uirusu</i>	√	√	
3	感染者	<i>Kansensha</i>		√	
4	感染症	<i>Kansenshou</i>		√	
5	新型コロナウイルス感染症 ²	<i>Shingata korona uirusu kansenshou</i>	√	√	
6	新型コロナウイルス感染症防止 ³	<i>Shingata korona uirusu kansen boushi</i>	√	√	



7	在宅勤務	Zaitaku kinmu	√	
8	消毒	Shoudoku	√	
9	手を洗う	Te wo arau		√
10	手洗い	Tearai		√
11	マスク	Masuku	√	
12	症状	Shoujou	√	
13	鼻水	Hanamizu		√
14	咳	Seki		√
15	発熱	Hatsunetsu	√	
16	喉の痛み	Nodo no itami		√
17	検疫	Ken'eki	√	
18	不要不急	Fuyou fukyuu	√	
19	緊急事態	Kinkyuu jitai	√	
20	緊急事態宣言	Kinkyuu jitai sengen	√	
Total			5	13
				5

Tabel 3 menunjukkan bahwa istilah atau kosakata terkait Covid-19 didominasi oleh bentuk atau jenis kosakata *kango* sebagai bentuk atau jenis kosakata yang paling banyak digunakan dalam pemadanan istilah Covid-19 daripada bentuk atau jenis kosakata *gairaigo* dan *wago* yang jumlah penggunaannya lebih minim. Hal ini dapat dipahami bahwa aksara Jepang muncul dimulai dengan mengadopsi huruf Kanji dari Cina, kemudian baru diciptakan huruf hiragana yang menjadi ciri khas asli tulisan Jepang, dan terakhir lahir huruf katakana sebagai bentuk aksara yang digunakan untuk menyerap bahasa asing.

Namun, ketiga bentuk atau jenis kosakata Jepang tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam satu kata atau frasa, seperti tampak pada frasa *shingata korona uirusu*, *shingata korona uirusu kansenshou*, dan *shingata korona uirusu kansen boushi*. Dapat dilihat bahwa di dalam ketiga frasa tersebut dipergunakan *gairaigo* dan *kango*. *Gairaigo* digunakan pada frasa *korona uirusu* dengan huruf katakana, sedangkan *kango* digunakan pada kata *shingata*, *kansenshou*, dan frasa *kansen boushi* dengan huruf Kanji. Penggunaan *gairago* bersamaan dengan *kango* sering dijumpai dalam istilah-istilah bidang khusus, seperti medis atau kedokteran, teknologi, dan lain sebagainya, sehingga penggunaan keduanya menjadi hal yang lumrah dalam bahasa Jepang.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa istilah atau kosakata terkait Covid-19 dalam bahasa Jepang yang disampaikan oleh ketujuh akun kanal YouTube didominasi dengan frasa *shingata korona uirusu*, *tearai*, *masuku*, dan *hatsunetsu* sebagai istilah atau kosakata yang paling populer atau paling banyak disinggung. Hal ini dapat dipahami bahwa masyarakat, tidak hanya orang Jepang sendiri, tetapi juga orang asing yang tinggal di Jepang, menyadari pentingnya untuk memahami perkembangan kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi di negaranya. Dari segi



bentuk atau jenis kosakata Jepang yang digunakan untuk penyebutan berbagai istilah atau kosakata terkait Covid-19 didominasi oleh penggunaan *kango* daripada *gairaigo* dan *wago*. Hal ini juga dapat dipahami bahwa *kango* dengan huruf Kanjinya merupakan aksara yang banyak digunakan dalam berbagai segi kehidupan dalam segala bidang. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa *kango* dapat digunakan beriringan dengan *wago* dan *gairaigo* dalam satu kata atau satu frasa yang sering dijumpai dalam istilah-istilah bidang khusus, seperti medis atau kedokteran, teknologi, dan lain sebagainya, sehingga penggunaannya menjadi hal yang lumrah dalam bahasa Jepang.

Rujukan

- Alfarisy, Fitri. (2020). Kajian Budaya: Kebijakan Bahasa di Tengah Pandemi Covid-19. *ANUVA* Volume 4 (3): 343—353.
- Devianty, Rina. (2020). Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi. *Nizhamiyah*, Vol. X No. 2, Juli – Desember 2020, pp. 27—41.
- Djajasudarma, T.F. (1993). *Metode Linguistik*. Bandung: Eresco.
- Lenci, A. (2008). Distributional semantics in linguistic and cognitive research. *Italian journal of linguistics*, 20(1), 1-31.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, Wahyu & Hayati, Nur. (2020). Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah pada Masa Pandemi Covid 19 (*Coronavirus Disease 2019*). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 1 No. 1, pp. 1—14.
- Rahman, Abd. (2020). Keberterimaan Istilah-Istilah di Masa Pandemi Covid-19. *BIDAR*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2020, pp. 68—82.
- Sari, NRL. (2020). Pengaruh Kosakata Baru terhadap Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*). *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (4) (2020) (E-ISSN 2599-0519). Diakses dari <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>.
- Sarif S., Irzam & Suganda, Dadang. (2020). Interferences Of English-Japanese Language in The Covid-19 Pandemic. *IZUMI*, Volume 9 No 2, pp. 121—127.
- Sudaryanto. (1998). *Metode Linguistik Bagian Kedua. Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takao, Urano. (2020). Konteks Kemunculan Kata-Kata Baru Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang dalam Situasi Wabah Covid-19. *AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa dan Sastra*, Volume 7, Nomor 2, September 2020, pp. 102—112.
- WebMD. (2020). *Coronavirus: Glossary of Common Terms*. (Sumber Daring). Diakses dari <https://www.webmd.com/lung/coronavirus-glossary#1> pada 1 Mei 2021